



## Implementation of Digital Payment in Mitigation of Fraud Risk at Hotel Conrad Bali

Ni Made Tiana Fadya<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Widawati<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>  
Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Made Tiana Fadya [fadyatiana@gmail.com](mailto:fadyatiana@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Implementation,  
Digital Payment, Fraud Risk

*Received :* 01 September

*Revised :* 20 September

*Accepted:* 23 October

©2024 Fadya, Widawati,  
Rukmiyati: This is an open-  
access article distributed  
under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi  
4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to be a fraud risk mitigation strategy in managing payment transactions. This study is a qualitative study. Data collection by interviews, documentation studies, and observations. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that digital payments in payment transactions at Conrad Bali use internet banking. Conrad Bali conducts a longitudinal risk evaluation to identify fraud and applies a clear separation of duties. Conduct routine audits of security systems and internal controls to ensure employee effectiveness. Authorization is carried out with three security procedures, namely transaction maker (account payable and paymaster), approver/checker (chief accountant, OIBH, director of finance, and general manager) and releaser (general manager and owner).

## Implementasi Digital Payment dalam Memitigasi Risiko Fraud di Hotel Conrad Bali

Ni Made Tiana Fadya<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Putri Widawati<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Made Tiana Fadya [fadyatiana@gmail.com](mailto:fadyatiana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Implementasi, Digital Payment, Risiko Kecurangan

*Received :* 01 September

*Revised :* 20 September

*Accepted:* 23 October

©2024 Fadya, Widawati, Rukmiyati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai strategi mitigasi risiko penipuan dalam pengelolaan transaksi pembayaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa digital payment pada transaksi pembayaran di Conrad Bali menggunakan internet banking. Conrad Bali melakukan evaluasi risiko secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kecurangan dan diterapkan pemisahan tugas dengan jelas. Melakukan audit rutin terhadap sistem keamanan dan kontrol internal untuk memastikan efektivitas karyawan. Otorisasinya dilakukan dengan tiga prosedur keamanan yakni transaction maker (account payable dan paymaster), approver/checker (chief accountant, OIBH, directure of finance, dan general manager) serta releaser (general manager dan owner).

---

## PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan ikon pariwisata Indonesia yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata dunia. Perkembangan pariwisata Pulau Bali juga ditunjang dengan adanya fasilitas jasa akomodasi yang memadai, seperti hotel, vila atau penginapan (Agustini et al., 2023; Darma et al., 2022; Prabhawati et al., 2024). Industri perhotelan membutuhkan bahan makanan dan minuman serta kebutuhan lainnya untuk menunjang kelancaran operasionalnya. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi karena dilakukannya prosedur pembelian barang yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran kas.

Kas memiliki sifat liquid yang mengakibatkan kas rentan dicuri, dimanipulasi serta diselewengkan. Pengendalian internal atas transaksi pembayaran akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer melalui rekening bank yang biasa disebut dengan digital payment, daripada melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian dibuat untuk pengeluaran tertentu yang jumlahnya relative kecil yang dapat diayai lewat dana kas kecil (Hery, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi telah mendorong penggunaan digital payment menjadi semakin umum dalam kehidupan sehari-hari. Digital payment menurut Musthofa et al. (2020:178) mengacu pada pembayaran online yang dilakukan melalui perangkat lunak, jaringan, dan akun virtual. Dengan adanya perubahan ini, fungsi uang tunai sebagai metode pembayaran konvensional kini beralih menjadi metode non-tunai yang memanfaatkan berbagai media dan sistem pembayaran yang dapat diverifikasi. Faktor keamanan dalam melakukan transaksi menjadi salah satu alasan mengapa digital payment semakin menarik untuk digunakan (Prameswari, 2021).

Tujuan utama dari penerapan digital payment adalah untuk memberikan pengalaman yang lebih aman, cepat, dan mudah bagi penggunanya (Manurung et al., 2023). Sistem pembayaran ini dapat diakses melalui komputer maupun handphone, yang tentunya lebih nyaman dan mudah digunakan. Salah satu keunggulan utama digital payment adalah real-time access, yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol keuangan mereka serta menelusuri aliran dana dari setiap transaksi yang dilakukan, karena seluruh transaksi didukung oleh bukti yang sah guna memitigasi risiko kecurangan, human error, maupun penyelewengan (Putri et al., 2022:18).

Digital payment juga membuat pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara otomatis dalam sistem yang terhubung langsung. Kegiatan ini mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi dalam pencatatan transaksi. Mitigasi risiko, atau penanggulangan risiko, adalah jenis manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul jika risiko tersebut terjadi. Penggunaan digital payment dapat memitigasi risiko terjadinya kecurangan dari transaksi tunai, karena seluruh transaksi yang dilakukan dapat ditelusuri riwayatnya. Untuk memitigasi risiko kecurangan pada digital payment, diperlukan pengawasan ketat terhadap proses transaksi dan pemantauan terus-menerus terhadap pola perilaku yang mencurigakan (Kurniawan et al., 2022).

Permasalahan kecurangan atau fraud tetap menjadi ancaman dalam pengelolaan suatu entitas, termasuk di industri perhotelan. Pengelolaan yang sudah direncanakan dengan baik bisa tercoreng akibat tindakan kecurangan yang terjadi. Risiko fraud adalah potensi kerugian atau penipuan yang dapat terjadi dalam suatu sistem atau proses bisnis (Faradiza, 2019). Dalam konteks keuangan, risiko fraud mengacu pada kemungkinan terjadinya tindakan penipuan, manipulasi, atau kecurangan oleh pihak internal atau eksternal terhadap aset dan informasi finansial suatu entitas. Oleh karena itu, upaya meminimalisir terjadinya kecurangan atau fraud harus dilakukan oleh manajemen untuk memastikan entitas berjalan sesuai dengan harapan (Annisa & Halmawati, 2020).

Implementasi pembayaran digital sebagai upaya memitigasi risiko fraud merupakan langkah strategis dalam menghadapi era transaksi keuangan modern yang semakin kompleks (Musthofa et al., 2020). Langkah ini mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan akan keamanan finansial, peran institusi keuangan, edukasi pengguna, monitoring transaksi, regulasi, dan kepatuhan (Muljani & Ellitan, 2019). Perkembangan teknologi yang pesat memainkan peran kunci dalam transformasi sistem pembayaran, dengan inovasi seperti enkripsi data, tokenisasi, dan teknologi keamanan lainnya yang menjadi fondasi penting dalam membangun infrastruktur pembayaran digital yang aman dan andal (Rukmiyati, 2022; Rukmiyati et al., 2023; Sari et al., 2022).

Monitoring transaksi secara real-time juga menjadi strategi penting dalam mendeteksi pola-pola transaksi mencurigakan yang dapat mengindikasikan adanya aktivitas fraud. Dengan adanya sistem deteksi dini, tindakan preventif dapat segera diambil untuk meminimalkan kerugian dan melindungi keamanan transaksi. Selain itu, regulasi yang ketat dan kepatuhan terhadap standar keamanan finansial juga tidak dapat diabaikan. Penyedia layanan pembayaran digital perlu mematuhi peraturan yang berlaku dan terus meningkatkan sistem keamanannya sesuai dengan perkembangan teknologi dan ancaman cyber yang terus berkembang (Rizkiyah et al., 2021).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Digital Payment**

Menurut Puspita (2019:122), digital payment atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang elektronik, memiliki bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital, di mana baik pembayaran maupun penerima menggunakan mode digital untuk mengirim uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan secara online menggunakan perangkat seluler.

### **Pengertian Akuntansi**

Menurut Azwari (2022:6), akuntansi adalah seni, proses, dan sistem informasi yang mencatat, mengukur, menggolongkan, dan mengihtisarkan serta melaporkan informasi ekonomi kepada pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

### **Mitigasi Risiko**

Mitigasi risiko adalah upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko melalui pembuatan prosedur dan pengawasan internal, pelatihan, serta sosialisasi internal. Hal ini juga mencakup pengurangan dampak atas terjadinya risiko melalui contingency plan, penyediaan cadangan dana, dan peningkatan public relation.

### **Pengertian Kecurangan (Fraud)**

Sedangkan menurut Albrecht & Zimbelman (2017:45), fraud atau kecurangan merupakan istilah umum yang tidak mencakup semua metode tertentu yang dapat dipilih oleh seseorang dengan keahlian khusus untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain melalui representasi yang tidak benar.

### **Teori Kecurangan (Fraud)**

Fraud pada dasarnya tidak begitu saja terjadi dalam suatu perusahaan. Namun, fraud dapat terjadi karena berbagai penyebab dan kemungkinan yang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan fraud. Teori yang digunakan penulis adalah teori triangle fraud yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Teori ini dinamakan triangle fraud atau segitiga kecurangan karena menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi suatu entitas atau individu untuk melakukan kecurangan yaitu pressure (tekanan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Tekanan dapat dibagi menjadi lebih spesifik yaitu:

- a) Financial Stability: Tekanan ini merupakan faktor umum yang mendorong seorang individu untuk melakukan fraud, seperti keserakahan, hidup di bawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi, dan kebutuhan.
- b) Personal Financial Need: Dorongan untuk melakukan fraud dapat disebabkan karena obat-obatan terlarang, gaya hidup mewah, dan lain sebagainya.
- c) Financial Target: Individu dapat melakukan kecurangan karena merasa pekerjaannya kurang dihargai, tidak puas dengan pekerjaan, takut kehilangan jabatan, dan lain sebagainya.
- d) Eksternal Pressure: Tekanan lain bisa seperti ingin membahagiakan orang lain, ingin meningkatkan kualitas hidup, dan lain sebagainya.

### **Pengertian Hotel**

Menurut Purwaningrum & Syamsu (2021:10), hotel adalah suatu tempat atau struktur hunian yang fokus pada usaha menyediakan penginapan untuk masyarakat umum. Selain itu, hotel juga menawarkan layanan makanan dan minuman, serta fasilitas tambahan seperti layanan kamar, layanan pencucian, dan penggunaan atau pengalaman dengan perabotan yang tersedia di dalam bangunan tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan observasi (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian, sementara studi dokumentasi memberikan data tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung implementasi fenomena yang diteliti di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisir, dan menyimpulkan informasi sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan relevan terhadap objek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Jenis Digital Payment pada Transaksi Pembayaran Pengeluaran Kas di Conrad Bali**

Penggunaan digital payment pada transaksi pembayaran yang diterapkan di Conrad Bali adalah dengan menggunakan internet banking atau bank transfer. Dengan menggunakan bank transfer, transaksi dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yang didukung dengan token dan jaringan internet yang memadai. Conrad Bali bekerjasama dengan BCA dalam pembuatan rekening khusus pengeluaran kasnya yakni rekening dengan mata uang rupiah (Rp) dan rekening valas dollar amerika (USD). Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan transaksi ke luar negeri.

Setiap melakukan transaksi dengan internet banking yang menggunakan token klik BCA bisnis, ada biaya yang timbul dan harus dibayarkan oleh hotel. Biaya tersebut disebut dengan bank charges. Nominal bank charges berbeda-beda antara transaksi ke dalam negeri maupun ke luar negeri. Untuk transaksi antar bank ke dalam negeri umumnya klik BCA bisnis mengenakan bank charges Rp2.900 tiap kali melakukan transaksi, sedangkan untuk transaksi ke luar negeri nominal bank charges Rp50.000 tergantung nominal transaksi tiap kali melakukan transfer.

Bukti transaksi yang menyatakan transfer telah berhasil dilakukan akan dikirim oleh bank melalui email. Selain itu, riwayat transaksi juga akan tersimpan secara online pada website internet banking. Sehingga akan memudahkan chief accountant untuk melakukan rekonsiliasi terhadap saldo bank dan juga merekap bank charges yang telah terjadi selama sebulan.

### **Jenis Transaksi Pembayaran Menggunakan Digital Payment pada Pengeluaran Kas di Conrad Bali**

#### **a. Pembayaran kepada Vendor**

Pembayaran dilakukan setiap bulan atau sesuai batas waktu yang ditentukan menggunakan Klik BCA Bisnis. Account payable menyiapkan list pembayaran yang disertai dokumen pendukung seperti invoice dan faktur pajak. Pembayaran di bawah Rp200 juta disetujui oleh chief accountant, direktur keuangan, OIBH, dan general manager. Sedangkan,

pembayaran di atas Rp200 juta memerlukan persetujuan tambahan dari Owner Representative. Transfer dilakukan melalui fitur transfer dana di Klik BCA Bisnis, baik untuk rekening BCA maupun bank lain.

a. Pembayaran Gaji

Gaji karyawan dibayarkan setiap tanggal 25 melalui fitur multi transaksi di Klik BCA Bisnis. Paymaster menginput data gaji ke dalam file CSV yang diupload ke sistem. Proses pembayaran ini juga melalui tahapan persetujuan oleh chief accountant, direktur keuangan, OIBH, dan general manager. Multi transaksi memungkinkan pembayaran gaji dilakukan secara simultan dan efisien.

b. Pembayaran Pajak

Pajak, termasuk PHR, PPh 23, PPh 21, PPh 26, dan PPN, dibayarkan sebelum tanggal 10 setiap bulan. Account payable mengumpulkan dan merekonsiliasi jumlah pajak yang akan dibayar, kemudian jurnal proses payment disiapkan. Setelah itu, pembayaran disetujui oleh chief accountant, direktur keuangan, OIBH, dan general manager.

### **Prosedur Keamanan Digital Payment pada Transaksi Pembayaran**

Berikut adalah ringkasan prosedur keamanan transaksi pembayaran menggunakan internet banking di Conrad Bali:

1. Transaction Maker

Account payable dan paymaster membuat instruksi transaksi pembayaran kepada vendor, gaji, dan pajak melalui Klik BCA Bisnis. Mereka bertanggung jawab menginput data transaksi yang telah disetujui oleh pihak terkait. Setelah transaksi dibuat, bukti transfer dicetak dan ditandatangani.

2. Approver/Checker

Pihak yang bertindak sebagai approver atau checker adalah directure of finance, OIBH, dan general manager. Mereka mengecek keabsahan transaksi yang dibuat oleh transaction maker dan memberikan persetujuan menggunakan token untuk otentikasi. Chief accountant juga mengecek dan menyetujui sebelum transaksi diteruskan ke directure of finance, OIBH, dan general manager.

3. Releaser

Setelah transaksi disetujui oleh approver, general manager atau owner representative (untuk transaksi di atas dua ratus juta) akan bertindak sebagai releaser, memberikan izin kepada bank untuk memproses transaksi. Dana kemudian berpindah dari rekening hotel ke rekening penerima. Sedangkan pembayaran diatas dua ratus juta akan di release oleh owner representative. Setelah transaksi berhasil di release maka dana akan berpindah dari rekening hotel ke rekening penerima baik itu vendor maupun karyawan.

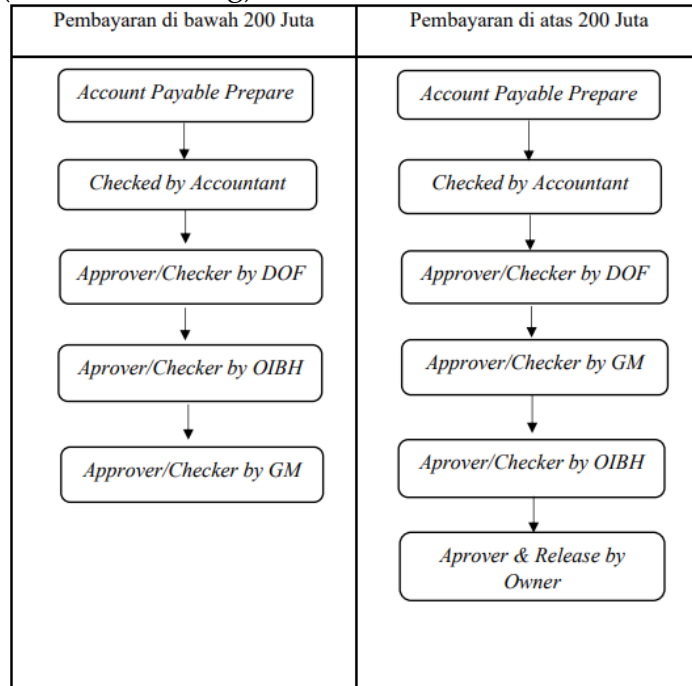
### **Prosedur Transaksi Pembayaran dengan Digital Payment**

Prosedur pembayaran dengan menggunakan digital payment melibatkan beberapa pihak seperti account payable, paymaster, chief accountant, directure of finance, OIBH, dan general manager. Pihak-pihak tersebut memiliki tanggung jawabnya masing-masing dari proses pembuatan transaksi hingga akhirnya pembayaran berhasil di-release. Pembayaran tersebut mulai dari pembayaran

kepada vendor, pembayaran gaji, dan pembayaran pajak. Semua pembayaran tersebut sudah ada prosedur yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di hotel.

1. Prosedur Pembayaran kepada Vendor

Berikut merupakan prosedur transaksi untuk pembayaran vendor dengan digital payment (internet banking) di Conrad Bali:



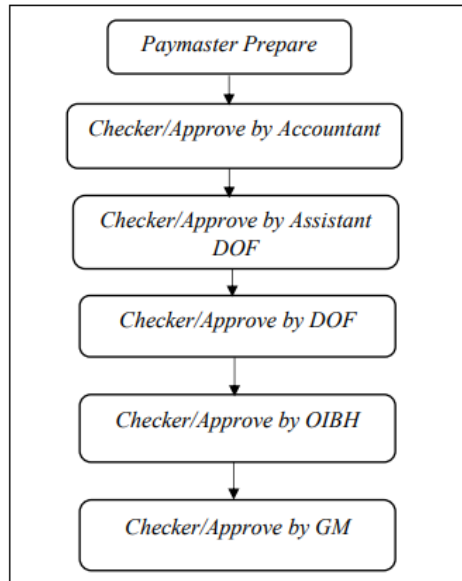
Gambar 1. Prosedur Pembayaran Vendor

Sumber: Accounting Departement Conrad Bali, 2024 (Data Diolah)

Pembayaran kepada vendor di Conrad Bali dimulai oleh account payable, yang menyiapkan dokumen pendukung seperti Purchase Order (PO), invoice, dan faktur pajak, serta mencetak remittance advice untuk proses transfer melalui internet banking. Setelah pembayaran dilakukan, dokumen tersebut diperiksa oleh chief accountant untuk memastikan kesesuaian dan kemudian dicatat dalam jurnal pengeluaran bank. Selanjutnya, directure of finance memverifikasi kelengkapan dokumen dan memberikan approval menggunakan token. Jika nilai pembayaran di bawah dua ratus juta, dokumen dikirimkan ke OIBH untuk pemeriksaan dan persetujuan terakhir sebelum kembali ke account payable. Namun, jika nilai pembayaran melebihi dua ratus juta, dokumen harus disetujui oleh general manager dan owner representative sebelum dana dipindahkan ke rekening vendor.

2) Prosedur Pembayaran Gaji

Berikut merupakan prosedur pembayaran gaji dengan digital payment (internet banking). Di Conrad Bali:



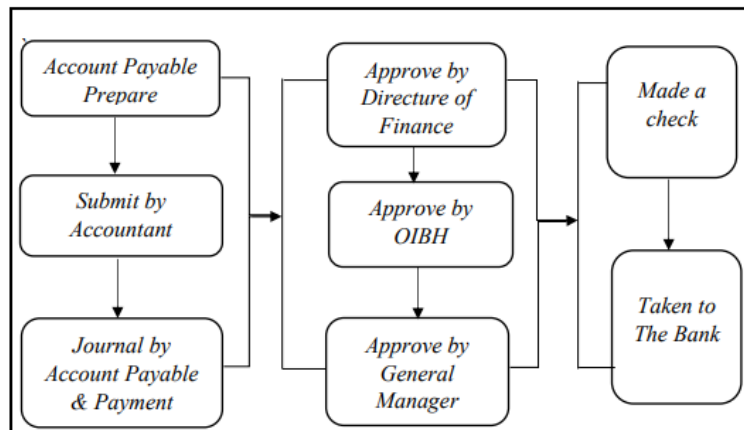
Gambar 2. Prosedur Pembayaran Gaji

Sumber: Accounting Departement Conrad Bali, 2024 (Data Diolah)

Paymaster menerima dokumen rekapan gaji karyawan beserta data pendukung dari human resources department, yang mencakup data pribadi, nomor rekening, gaji pokok, tunjangan, uang service, dan potongan PPH 21. Setelah memeriksa kebenaran informasi, paymaster meminta tanda tangan dan persetujuan dari chief accountant, directure of finance, OIBH, dan general manager untuk membuat pembayaran di website internet banking. Paymaster kemudian membuat file CSV dengan rincian gaji, mengunggahnya ke fitur multi transaksi, dan mendapatkan bukti transfer yang menunggu persetujuan. Chief accountant, directure of finance, dan general manager melakukan pengecekan dan approval, dengan general manager me-release transaksi menggunakan token agar dana masuk ke rekening karyawan. Setelah selesai, dokumen dikembalikan ke paymaster untuk diarsipkan.

### 3) Pembayaran Pajak

Berikut merupakan prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran pajak dengan digital payment (internet banking) di Conrad Bali:



Gambar 3. Prosedur Pembayaran Pajak

Sumber: Accounting Departement Conrad Bali, 2024 (Data diolah)

Proses pengeluaran kas untuk pembayaran pajak di Conrad Bali dimulai dengan Account Payable yang menyiapkan dokumen seperti salinan invoice, NPWP atau KTP vendor, serta membuat jurnal yang telah disetujui oleh accountant. Dokumen rekapan pajak kemudian diberikan kepada accountant, directure of finance, OIBH, dan general manager untuk pengecekan dan persetujuan. Setelah dokumen ditandatangani dan di-approve, pembayaran pajak dilakukan dengan Account Payable yang membuat cek pajak dan melakukan pembayaran di bank. Chief accountant mengecek kesesuaian bukti bank transfer dengan dokumen pendukung, menginput rekapitulasi pajak ke website DJP online untuk mendapatkan billing ID, dan memberikan dokumen tersebut kembali ke Account Payable. Directure of Finance, OIBH, dan General Manager melakukan pengecekan ulang, memberikan tanda tangan, dan melakukan approval di website internet banking, dengan General Manager juga bertugas melakukan proses release.

## **PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Digital Payment pada Peraturan OJK**

Implementasi internet banking di Conrad Bali sesuai dengan Peraturan OJK No. 12/PJOK.03/2018 yang menyatakan bahwa internet banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti smartpone, laptop, dan komputer. Penggunaan internet banking di Conrad Bali memudahkan proses pembayaran kas, baik untuk pembayaran vendor, gaji karyawan, maupun pajak. Dengan mengakses website perbankan seperti klik BCA bisnis, staff account payable dan paymaster dapat menyelesaikan tanggung jawab pembayaran dengan lebih efisien. Sebagai contoh, account payable tidak perlu lagi menulis cek satu per satu, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga memiliki risiko kesalahan dalam penulisan. Selain itu, pembayaran pajak yang sebelumnya memerlukan kehadiran fisik di kantor pos, kini dapat dilakukan langsung dari hotel, sehingga menghemat waktu dan tenaga.

Namun, implementasi digital payment ini juga membawa konsekuensi tambahan berupa biaya administrasi yang dikenakan saat melakukan transaksi antar bank, baik di dalam maupun luar negeri. Biaya admin ini merupakan tambahan di luar jumlah pembayaran utama, yang bertujuan untuk menutupi biaya operasional dan pemeliharaan sistem perbankan. Meskipun menimbulkan biaya tambahan, penggunaan digital payment seperti internet banking tetap dianggap lebih efektif dan efisien, karena mampu meningkatkan keamanan dan kecepatan dalam menyelesaikan transaksi keuangan di Conrad Bali.

### **Penggunaan Digital Payment dalam Memitigasi Risiko Sesuai Teori Triangle Fraud**

Penggunaan digital payment di Conrad Bali dalam konteks mitigasi risiko kecurangan dapat dilihat melalui teori Triangle Fraud yang mencakup tiga faktor utama: pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). Dalam hal tekanan, digital payment membantu mengurangi risiko tekanan yang dapat mendorong individu melakukan kecurangan, seperti kebutuhan finansial atau keserakahan. Di Conrad Bali, pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan sistem pembayaran digital diselenggarakan untuk

memastikan karyawan memahami sistem secara mendalam dan mengurangi peluang manipulasi. Selain itu, fitur pemantauan transaksi dalam internet banking memungkinkan pemantauan real-time terhadap aktivitas pembayaran, sehingga masalah atau potensi gangguan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat.

Untuk mencegah kesempatan melakukan kecurangan, Conrad Bali menerapkan pemisahan tugas yang jelas dalam proses digital payment. Prinsip pemisahan tugas ini memastikan bahwa tidak ada individu yang memiliki kontrol penuh atas seluruh proses pembayaran, mengurangi risiko penyalahgunaan. Misalnya, account payable dan paymaster hanya memiliki wewenang terbatas pada jenis transaksi tertentu, sementara directure of finance, OIBH, dan general manager hanya memiliki wewenang untuk approval dan release payment. Dengan cara ini, pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan transparansi meningkat, mengurangi kemungkinan kecurangan.

Selain itu, sistem digital payment di Conrad Bali dirancang untuk menangkal rasionalisasi atau pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Proses yang terstruktur dengan baik, mulai dari pengecekan oleh account payable hingga approval oleh general manager, memastikan bahwa setiap langkah pembayaran diawasi dengan ketat. Pelatihan mengenai konsekuensi hukum dan etis dari kecurangan juga diberikan kepada karyawan, menekankan pentingnya integritas dan dampak kecurangan terhadap reputasi perusahaan serta karir individu. Pengawasan yang ketat dan pemahaman akan konsekuensi hukum membantu mengurangi kecenderungan rasionalisasi pelaku.

Secara keseluruhan, penggunaan digital payment di Conrad Bali telah diterapkan dengan mempertimbangkan ketiga elemen dari teori Triangle Fraud, sehingga dapat memitigasi risiko kecurangan secara efektif. Digital payment menawarkan efisiensi dan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan metode pembayaran tradisional, sambil memastikan bahwa proses kontrol internal dan pengawasan dilakukan dengan baik. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan di hotel tersebut.

### **Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Pembayaran Digital**

Implementasi digital payment di Conrad Bali dalam memitigasi risiko fraud memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Kelebihan utama penggunaan digital payment termasuk tingkat keamanan dan kemudahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan uang tunai atau cek. Transaksi yang dilakukan secara digital mengurangi risiko kehilangan uang dan memberikan kemudahan dalam menghindari masalah uang kembalian, terutama ketika menghadapi pecahan uang yang tidak umum digunakan. Selain itu, sistem digital payment memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik karena riwayat transaksi dapat dilacak dan disimpan dengan rapi pada website internet banking, mempermudah proses audit dan pengecekan oleh pihak terkait.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah waktu yang diperlukan untuk transfer bank internasional, yang dapat memakan waktu antara 3-5 hari. Hal ini sering

disebabkan oleh kesalahan input data atau perbedaan zona waktu yang mempengaruhi waktu cut-off bank di berbagai negara. Selain itu, setiap transaksi digital payment dapat dikenakan biaya tambahan atau bank charges yang bervariasi tergantung pada jumlah transaksi dan tujuan transfer, baik domestik maupun internasional. Gangguan teknis pada website internet banking juga dapat menyebabkan pembayaran tertunda, mengakibatkan ketidaknyamanan bagi vendor dan potensi masalah dalam pengelolaan pembayaran. Selain itu, transaksi digital payment memerlukan jaringan internet yang stabil. Koneksi internet yang tidak memadai dapat menghambat akses ke sistem internet banking dan menyebabkan kegagalan dalam melakukan transfer. Oleh karena itu, penting bagi Conrad Bali untuk memastikan bahwa jaringan internet yang digunakan untuk transaksi digital selalu dalam kondisi baik.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi digital payment di Conrad Bali, khususnya melalui internet banking, terbukti efektif dalam meningkatkan keamanan dan kepercayaan dalam transaksi pembayaran. Penggunaan sistem ini, yang dilengkapi dengan enkripsi, autentikasi multi-faktor, dan pemantauan transaksi secara real-time, secara signifikan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Proses otorisasi yang melibatkan tiga prosedur keamanan – transaction maker, approval/checker, dan releaser – memperkuat kontrol internal dan memastikan keabsahan transaksi. Selain itu, pelatihan, evaluasi risiko, dan audit rutin yang dilakukan membantu mengurangi risiko manipulasi dan penipuan. Untuk meningkatkan efektivitas digital payment, disarankan agar Conrad Bali terus meningkatkan penggunaan sistem ini sambil memastikan pemisahan tugas yang jelas dalam otorisasi transaksi. Penelitian lebih lanjut dan eksplorasi pendekatan yang lebih spesifik akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi digital payment dalam mitigasi risiko fraud, serta memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan dan prosedur yang ada.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, termasuk dalam hal cakupan dan metodologi yang digunakan. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua aspek yang mempengaruhi efektivitas digital payment dalam mitigasi risiko fraud di semua jenis industri. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai sektor industri serta pendekatan yang lebih komprehensif untuk menilai dampak dan efektivitas digital payment secara lebih luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua rekan yang telah memberikan saran dan dukungan berharga dalam penulisan makalah ini. Penghargaan khusus juga saya sampaikan kepada pihak yang telah memberikan bantuan keuangan, yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih atas segala kontribusi dan dukungan yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht & Zimbelman (2017). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Agustini, N. P. O., Paramita, R., & Sukarno, T. H. (2023). The Influence Of Perceived Risk Covid-19 On The Interest In Visiting Domestic Tourists To DTW Tanah Lot Bali With The Image Of The Destination As A Mediating Variable. *Journal Of Tourism And Hospitality Studies*, 1(1), 21-30.
- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), 2263-2279. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.211>
- Azwari. (2022). Fraud Hexagon pada Fraudulent Financial Reporting. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(3), 296-311.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. IL: Free Press.
- Darma, I. G. K. I. P., Wiwin, I. W., & Kristina, N. M. R. (2022). Siklus Hidup (Lifecycle) Pada Ekowisata Bukit Cemeng Sidembunut Bangli. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 144-154.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>
- Hery. (2015). *Manajemen Risiko Bisnis*. PT Grasindo
- Kurniawan, E., Sardini, S., Wulandari, C. H., & Silalahi, P. R. (2022). Analisis Minat Penggunaan Digital Payment di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 234-247. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.653>
- Manurung, W. S. R. , Rahmani, N. Ah. B., & Aslami, N. (2023). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Pemberian Reward, Redibilitas Platform Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Transaksi E-Commerce Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 88- 100.
- Muljani, N., & Ellitan, L. (2019). The importance of information technology implementation in facing industrial revolution 4.0: Case study of banking industry. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 4(1), 409-413.

- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(2), 175-184.
- Prabhawati, L. G. A., Pitanatri, P. D. S., & Adyatma, P. (2024). The Influence Of E-Wom And Price Through Booking.Com On Purchase Interest At Courtyard By Marriott Bali Nusa Dua Resort. *Indonesian Journal Of Applied And Industrial Sciences (Esa)*, 3(4), 355-368. <https://doi.org/10.55927/Esa.V3i4.9809>
- Prameswari, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa UINSU Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 126- 139. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i2.191>
- Purwaningrum, H., & Syamsu, M. N. (2021). *Hospitality Industry* (S. J. Insani, Ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis kesesuaian teknologi penggunaan digital payment pada aplikasi ovo. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2), 121-128
- Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2).
- Rukmiyati, N. M. (2022). Perilaku Keuangan Wirausaha Pada Industri Pariwisata: Studi Komparatif Generasi X, Y Dan Z. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 67-76.
- Rukmiyati, N. M., Mareni, N. K., & Tuwi, I. W. (2023). The Impact Of Accountability And Transparency On Financial Management In Tourism Villages: Participation As A Mediator. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 78-86.
- Sari, N. K. F. A., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Mice Dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan Dan Minuman Di Hotel Xyz. *Journal Of Accounting And Hospitality*, 1(1), 18-25.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suryawati. (2018). Use Of Digital Payment In Micro, Small And Medium Business. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 55-65.